

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan mendeskripsikan data temuan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang upaya dan layanan guru BK dalam Mencegah penyalahgunaan Narkoba siswa di MTs Negeri 2 Banjar

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTsN 2 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasinya strategis di Jalan Irigasi Desa Tambak Sirang Laut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar.

Institusi ini memiliki sejarah panjang, berawal dari PGA Swasta 4 Tahun Tambak Sirang Gambut yang didirikan pada 26 Agustus 1961 di bawah kepemimpinan KH. Baserani. Kemudian, pada 30 September 1970, namanya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Tambak Sirang Gambut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 251/1970 tentang penegerian madrasah/sekolah swasta di Kalimantan Selatan, dengan KH. Baserani masih menjabat sebagai pimpinan. Pada tahun 1980, sekolah ini kembali berganti nama menjadi MTsN 1 Gambut, dan akhirnya menjadi MTsN 2 Banjar berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 212

tahun 2015 mengenai perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Profil MTs Negeri 2 banjar

a. Nama Madrasah	: MTsN 2 Banjar
b. Nomor Statistik	: 12116303004
c. NPSN	: 30315281
d. Status Madrasah	: 001721190732000
e. Alamat	: Jl. Irigasi Tambak Sirang Kec. Gambut, Balimau, Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70654
f. Nomor Telepon	: 081349638012
g. E-mail Madrasah	: MTsNgambut1@gmail.com
h. Tahun Berdiri/Izin	: 1961
i. No. SK Izin	: W.o/6/PP.03.2/029/1994
j. Tgl. SK izin	: 05 Januari 1994
k. Status Akreditasi	: B
l. Waktu Belajar	: Pagi
m. Status dalam KKM	: Induk 49

3. Visi , Misi, dan Tujuan Madrasah

Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, laju globalisasi yang tak terhindarkan, era reformasi, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan orang tua akan pentingnya pendidikan, semua ini mendorong

madrasah untuk beradaptasi. MTsN 2 Banjar merespons tantangan dan peluang ini dengan mengembangkan citra moral yang merefleksikan visi masa depan madrasah, yang tertuang dalam visi berikut:

- a. Visi MTs Negeri 2 Banjar “Unggul Dalam Mutu, Bekarakter dan Berwawasan lingkungan yang Islami”

Visi yang telah disebutkan mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan, dengan indikator-indikator sebagai berikut

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien berbasis imtaq, TIK dan Lingkungan Hidup. dengan didukung oleh tenaga yang profesional handal dan berwawasan, berbudaya lingkungan hidup.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup.
- 3) Menumbuhkan motivasi berprestasi warga madrasah bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menyediakan wahana pembiasaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK, Olahraga dan Seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.

- 5) Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Meningkatkan kegiatan partisipatif melalui program keindahan lingkungan dan memperindang hutan madrasah dalam rangka menciptakan/pelestarian lingkungan yang kondusif terhadap aktivitas pendidikan.
- 7) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara madrasah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan hidup di MTsN 2 Banjar.

b. Misi MTsN 2 Banjar

Mewujudkan visi tersebut, madrasah merumuskan langkah-langkah strategis yang dijabarkan dalam misi dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam bidang Akademik dan Non Akademik
- 2) Unggul Lomba AKSIOMA dan KSM
- 3) Unggul Lomba Kreativitas.
- 4) Unggul dalam Disiplin.
- 5) Unggul Lomba Kesenian.
- 6) Unggul Madrasah Adiwiyata.

7) Unggul Kepedulian Sosial.

c. Tujuan MTsN 2 Banjar.

Berdasarkan visi dan misi diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah :

- 1) Pada tahun 2023 rata-rata hasil ujian baik dan memuaskan
- 2) Pada tahun 2023, proporsi lulusan yang diterima dijenjang sekolah berikutnya yang berkualitas tinggi.
- 3) Pada tahun 2023 memiliki peserta KSM yang mampu menjadi finalis tingkat Nasional
- 4) Pada tahun 2023 memiliki tim kesenian minimal 3 cabang yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten
- 5) Pada tahun 2023 madrasah menjadi Madrasah Adiwiyata tingkat provinsi
- 6) Pada tahun 2023 menjadi madrasah teladan dibidang kedisiplinan ditingkat provinsi
- 7) Pada tahun 2023 sudah memiliki minimal 5 kegiatan sosial.

Berdasarkan tujuan diatas maka, secara umum indikator yang ingin dicapai adalah :

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, serta memiliki keterampilan hidup.
- 2) Bertanggung jawab, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi dan berdaya saing.
- 3) Rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 4) Gemar dan terampil beribadah, serta menamatkan Al Qur'an dan hafal 22 surah pendek, surah As Sajadah, yasin, dan Al mulk
- 5) Lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang indah, nyaman, dan sejuk.
- 6) Peduli terhadap kelestarian lingkungan
- 7) Lingkungan madrasah yang mendukung terwujudnya madrasah adiwiyata.
- 8) Peka terhadap lingkungan sosial untuk turut andil dalam mencegah dan mengatasi pencemaran serta kerusakan lingkungan.

4. Motto Madrasah

Motto: T A A T

T = Takwa kepada Allah

A = Akhlakul Karimah

A = Amal Sholeh

T = Teknologi Maju dan Peduli Lingkungan.

5. Sasaran

- a. Tercapainya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
- b. Tercapainya peningkatan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan
- c. Tercapainya peningkatan hubungan kerja sama dengan orangtua siswa dan masyarakat
- d. Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

6. Kebijakan

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan
- c. Mengoptimalkan peran serta komite madrasah dan stakeholders
- d. Mendayagunakan sarana dan prasarana

7. Program

- a. Peningkatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- b. Peningkatan situasi belajar yang positif
- c. Peningkatan kemitraan dengan komite madrasah dan stakeholders
- d. Pelayanan ketatausahaan, pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

8. Keadaan Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Banjar

Guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Banjar berjumlah 3 orang yaitu Ibu Syamsiah, S.Pd selaku guru BK membimbing kelas IX, Bapak M. Ihsan Al Ghifari, S.Pd selaku guru BK membimbing kelas VIII, dan bapak Najma Rusyadi, S.Pd selaku guru BK membimbing kelas VII. Di MTsN 2 Banjar memiliki 1 ruang BK yang memiliki beberapa fasilitas di dalamnya seperti meja dan kursi guru BK, meja dan kursi tamu, buku kunjungan tamu, buku rekapitulasi siswa MTsN 2 Banjar, buku pembinaan siswa, buku daftar hadir siswa yang melakukan layanan bimbingan dan konseling, poster program BK.

9. Keadaan Peserta didik di MTsN 2 Banjar

Jumlah peserta didik di MTsN 2 Banjar keseluruhan sebanyak 441 peserta didik. Kelasnya berjumlah 15 kelas yang terdiri dari kelas VII A berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 18 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa, kelas VII B berjumlah 32 siswa dengan peserta

didik laki-laki berjumlah 17 orang siswa dan perempuan 15 orang siswa, kelas VII C berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 16 orang siswa dan perempuan 16 orang siswa, kelas VII D berjumlah 31 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 16 orang siswa dan perempuan 15 orang siswa, kelas VII E berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 18 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa.

Kelas VIII A berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 19 orang siswa dan perempuan 13 orang siswa, kelas VIII B berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 18 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa, kelas VIII C berjumlah 32 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 18 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa, kelas VIII D berjumlah 29 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 17 orang siswa dan perempuan 12 orang siswa, kelas VIII E berjumlah 28 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 17 orang siswa dan perempuan 11 orang siswa.

Kelas IX A berjumlah 26 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 12 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa, kelas IX B berjumlah 26 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang siswa dan perempuan 15 orang siswa, kelas IX C berjumlah 26 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang siswa dan perempuan 15 orang siswa, kelas IX D berjumlah 26 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang siswa

dan perempuan 15 orang siswa, kelas IX E berjumlah 25 siswa dengan peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Di MTsN 2 Banjar

No	Kelas	Siswa		Total
		L	P	
1	VII (Tujuh) A	18	14	32
2	VII (Tujuh) B	17	15	32
3	VII (Tujuh) C	16	16	32
4	VII (Tujuh) D	16	15	31
5	VII (Tujuh) E	18	14	32
6	VIII (Delapan) A	19	13	32
7	VIII (Delapan) B	18	14	32
8	VIII (Delapan) C	18	14	32
9	VIII (Delapan)D	17	12	29
10	VIII (Delapan) E	17	11	28
11	IX (Sembilan) A	12	14	26
12	IX (Sembilan) B	11	15	26
13	IX (Sembilan)C	11	15	26
14	IX (Sembilan)D	11	15	26
15	IX (Sembilan)E	11	14	25
Jumlah		230	211	441

Data : MTsN 2 Banjar

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terkait dengan upaya guru BK dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTsN 2 Banjar, faktor pendukung dan faktor penghambat upaya yang dilakukan guru BK.

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTsN 2 Banjar

Berbagai macam upaya yang dilakukan guru BK dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTsN 2 Banjar, seperti yang dikata Ibu Syamsiah selaku guru BK di MTsN 2 Banjar sebagai berikut:

“Penyalahgunaan narkoba pada peserta didik merupakan hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena peyalahgunaan narkoba jika dibiarkan akan semakin buruk keadaannya dan peserta didik lainnya bisa saja terpengaruh dengan penyalahgunaan narkoba. Karena itu peserta didik yang telah menyalahgunakan narkoba harus selalu dalam pengawasan. guru BK ada beberapa pihak yang bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling melakukan pengawasan pada peserta didik seperti guru kelas, guru matpel, dan juga pihak di lingkungan sekolah. Dengan ini guru BK melakukan upaya Mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTsN 2 Banjar dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dan layanan bimbingan kelompok. Bersyukur MTsN 2 Banjar memberikan jadwal masuk kelas dalam satu minggu satu jam untuk setiap kelas. Dan kami (Guru BK) juga melaksanakan program POP BK dalam bidang pribadi menggunakan pendekatan behaviorial, jadi untuk peserta didik yang melakukan perbuatan menyimpang guru BK bisa langsung memberikan layanan informasi tentang penyalahgunaan narkoba pada peserta didik tersebut.”⁴⁰

⁴⁰ Syamsiah, ‘Penyalahgunaan Narkoba Di MTsN 2 Banjar’.

Guru-guru BK sangat berperan penting untuk membantu siswa yang menyalahgunakan narkoba, karena guru-guru BK di MTsN 2 Banjar selalu bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membantu membangun lingkungan yang positif di MTsN 2 Banjar, salah satunya adalah Mencegah penyalahgunaan narkoba. Bahkan sekolah sudah menerapkan wajib sholat dhuha bagi yang tidak berhalangan dan melakukan jumat takwa dengan mengadakan ceramah bagi seluruh siswa di MTsN 2 Banjar untuk mendukung pengetahuan agama siswa baik itu dalam penyalahgunaan narkoba maupun yang lainnya. Selain itu upaya yang dilakukan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu membawa siswa tersebut ke hal-hal positif seperti memasukkan mereka ke dalam organisasi agar siswa yang menyalahgunakan narkoba tersebut memiliki kegiatan positif. Diharapkan mampu memberikan efek yang baik terhadap diri siswa. Tetapi jika guru BK tidak bisa lagi mengatasi siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, karena tidak ada perubahan dalam dirinya setelah diberikan layanan, nasehat dan arahan maka akan langsung ditindaklanjuti oleh komite MTsN 2 Banjar”

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Menurut guru BK di MTsN 2 Banjar siswa yang menyalahgunakan narkoba di MTsN 2 Banjar datang dengan berbagai penyebab, sebagaimana yang dikatakan Ibu Syamsiah selaku guru BK sebagai berikut:

“ Penyalahgunaan narkoba dikalangan anak remaja sangatlah rentan, kasus penyalahgunaan yang terjadi di MTsN 2 Banjar mungkin saja sudah bergulir sejak lama. Namun baru kali ini saya temukan secara langsung. Setelah ditemukan bukti dari hasil razia maka peserta didik yang menyalahgunakan obat-obatan memanggil dan menindaklanjuti peserta didik yang menyalahgunakan narkoba agar terus dipantau dari pihak sekolah maupun di rumah, karena itulah kami juga melakukan kerjasama dengan para orangtua siswa bagaimana ia di rumah”.⁴¹

Faktor pendukung guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Banjar melakukan kerjasama dengan Kamad, Wakamad, Wali Kelas, Guru Mapel, orang tua siswa, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTsN 2 Banjar, serta memudahkan guru bimbingan dan konseling menerima informasi tentang siswa yang menyalahgunakan narkoba.

Guru bimbingan dan konseling juga berkerjasama dengan orangtua siswa untuk memantau langsung siswa yang menyalahgunakan narkoba. Selain guru bimbingan dan konseling.

Wakamad juga melakukan upaya dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTsN 2 Banjar yaitu dengan diadakannya bimbingan kelompok dan mengajak siswa melakukan kegiatan positif seperti memasukkan siswa ke dalam kegiatan organisasi yang bermanfaat. Selain itu juga Wakamad selalu mendukung program yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang

⁴¹ Syamsiah, 'Penyalahgunaan Narkoba Di MTsN 2 Banjar'.

bermasalah. Bahkan Kamad di MTsN 2 Banjar juga mendukung penuh program yang dilaksanakan guru BK serta selalu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan guru BK dalam membantu siswa mengatasi permasalahannya.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK di MTsN 2 Banjar diketahui bahwa kondisi siswa di MTsN 2 Banjar masih terdapat siswa yang terpengaruh atau terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba. Hal tersebut dibuktikan dengan data-data dari guru-guru BK dan informasi dari responden lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan barang bukti, telah teridentifikasi beberapa siswa di MTsN 2 Banjar yang terindikasi terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Data menunjukkan bahwa lima siswa dari berbagai kelas, baik laki-laki maupun perempuan, mengaku pernah mengonsumsi atau bahkan mengedarkan obat-obatan seperti samcodin, dextro, alkohol, dan seledryl. Salah satu siswa berinisial RA bahkan mengaku tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga pernah menjual obat-obatan tersebut kepada teman sekelas.

Situasi ini menjadi perhatian serius pihak madrasah karena berkaitan langsung dengan kesehatan, keselamatan, dan masa depan peserta didik. Oleh karena itu, berbagai upaya pencegahan dan penanganan telah dan akan terus dilakukan oleh pihak madrasah sebagai bentuk tanggung jawab

moral dan institusional. Adapun langkah-langkah yang telah dirancang dan dilaksanakan antara lain:

1) Pendampingan dan Konseling Intensif

Setiap siswa yang terindikasi diberikan pendampingan melalui konseling individual untuk menggali akar masalah dan memberikan arahan perubahan perilaku. Guru BK bekerja sama dengan pihak luar seperti psikolog dan konselor profesional.

2) Sosialisasi Bahaya Narkoba

Madrasah mengadakan kegiatan penyuluhan secara berkala bekerja sama dengan BNN, Polres setempat, dan puskesmas untuk memberikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan obat-obatan.

3) Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Religius

Memperkuat kegiatan keagamaan, seperti pembacaan Al-Qur'an, salat berjamaah, dan pembinaan karakter Islami, madrasah berharap dapat menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada siswa.

4) Pelibatan Orang Tua dan Komite Sekolah

Madrasah aktif melibatkan orang tua dalam diskusi dan sosialisasi, serta mengundang mereka untuk turut memantau perilaku anak di rumah dan di lingkungan sekitar.

5) Pengawasan Ketat dan Penertiban Berkala

Pihak madrasah melakukan pengawasan terhadap barang bawaan siswa dan mengadakan razia insidental bekerja sama dengan aparat berwenang untuk mencegah masuknya obat-obatan ke lingkungan sekolah.

6) Penerapan Sanksi Edukatif

Siswa yang terbukti melakukan pelanggaran, madrasah memberikan sanksi edukatif berupa pembinaan khusus, tugas sosial, atau kewajiban mengikuti program rehabilitasi ringan, bukan langsung pada tindakan pemecatan.

Upaya-upaya ini dilakukan tidak hanya untuk menanggulangi kasus yang ada, tetapi juga sebagai langkah preventif agar kasus serupa tidak kembali terjadi di masa mendatang. Pihak madrasah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan kondusif bagi seluruh peserta didik

Guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan tanggal 5 dan 22 agustus 2024 di MTsN 2 Banjar.

“Awal mula ditemukannya kasus ini saat ada laporan. Sehingga kami lakukan kegiatan razia di setiap kelas. Saat melakukan razia ditemukan beberapa obat-obatan yang disalahgunakan, selain obat-obatan kami juga menemukan minuman yang sudah dicampur dengan alkohol. Penyebab penyalahgunaan obat-obatan yang dilakukan peserta didik di MTsN 2 Banjar karena beberapa faktor. Diantaranya faktor pemahaman agama, teman sebaya, dan lingkungan.”⁴²

⁴² Syamsiah, ‘Penyalahgunaan Narkoba Di MTsN 2 Banjar’.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Banjar maka diperoleh bahwa ada siswa yang menyalahgunakan narkoba di MTsN 2 Banjar Setelah adanya laporan bahwa ada siswa yang membawa obat-obatan, pihak sekolah langsung bergerak untuk melakukan razia di setiap kelas. Sehingga ditemukan obat-obatan dari 5 siswa. Beragam jenisnya seperti alkohol, obat seledryi, obat samcodin, dan dextro.

Faktor penghambat upaya guru BK dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba adalah Penyalahgunaan narkoba telah menjadi sebuah kebiasaan bagi sebagian orang, selain sebuah kebiasaan mereka yang beranjak remaja ingin melakukan hal-hal baru. Padahal tindakan ini merupakan suatu tindakan yang tidak etis. Berdasarkan Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action), niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh dua faktor utama: yang pertama adalah faktor personal, dan yang kedua adalah pengaruh sosial. Faktor personal utama adalah sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior). Sikap ini merepresentasikan penilaian, baik itu keyakinan (belief) maupun perasaan (affect), apakah suatu perilaku tertentu yang diinginkan bernilai positif atau negatif bagi individu.

C. Pembahasan

Pembahasan data ini disusun secara sistematis sesuai dengan fokus tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTsN 2 Banjar.

1. Temuan Kasus Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Banjar, ditemukan bahwa terdapat lima orang siswa yang terindikasi menyalahgunakan obat-obatan terlarang, seperti samcodin, dextro, seledryl, dan alkohol. Pengakuan siswa tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dan diperkuat dengan temuan barang bukti. Beberapa siswa bahkan mengaku telah menggunakan obat-obatan tersebut di lingkungan sekolah dan ada yang sempat melakukan tindakan pengedaran kepada teman sebaya.

Temuan ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa tidak hanya disebabkan oleh keingintahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ekonomi keluarga, kurangnya pemahaman agama, serta pengaruh teman sebaya. Hal ini sejalan dengan Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action - TRA) dan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior - TPB) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang

dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap pribadi dan norma subjektif yang berlaku di lingkungannya (Ajzen, 1991).

2. Upaya Guru BK dalam Pencegahan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN 2 Banjar memiliki peran strategis dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Upaya yang dilakukan bersifat preventif, edukatif, dan kolaboratif, dengan pendekatan sistematis sebagai berikut

a. Layanan Bimbingan Klasikal dan Kelompok

Guru BK secara rutin memberikan layanan informasi dalam bentuk bimbingan klasikal dan kelompok yang membahas bahaya penyalahgunaan narkoba, cara menghindarinya, serta dampak negatif bagi kesehatan, psikologis, dan sosial siswa.

b. Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioral

Siswa yang terindikasi menyalahgunakan narkoba, guru BK memberikan konseling individual dengan pendekatan behavioral. Tujuannya adalah membantu siswa menyadari dampak perbuatannya serta memotivasi perubahan perilaku. Pendekatan ini difokuskan pada:

- 1) Pemahaman konsekuensi perilaku menyimpang
- 2) Pembentukan kebiasaan positif melalui reinforcement
- 3) Refleksi diri terhadap pengalaman pribadi.

c. Kolaborasi Lintas Pihak Sekolah dan Orang Tua

Guru BK aktif berkoordinasi dengan: Kepala Madrasah (Kamad), Wakil Kepala (Wakamad), Wali kelas dan guru mata pelajaran, Orang tua siswa, dan Masyarakat sekitar sekolah. Tujuan dari kolaborasi ini adalah memastikan pengawasan bersama terhadap siswa di lingkungan sekolah dan rumah, serta mendukung keberlanjutan program pembinaan.

d. Pelibatan Siswa dalam Kegiatan Positif

Sebagai bentuk pencegahan jangka panjang, siswa diarahkan untuk:

- 1) Mengikuti organisasi sekolah,
- 2) Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat dhuha, tadarus, dan ceramah Jumat Takwa

Tujuannya agar siswa memiliki aktivitas yang positif dan produktif, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif.

e. Pelaksanaan Penertiban dan Sosialisasi Bahaya Narkoba

Bekerja sama dengan pihak sekolah dan instansi eksternal seperti BNN, Polres, dan puskesmas, guru BK turut serta dalam: Penertiban ke kelas untuk mengontrol barang bawaan siswa dan Sosialisasi dan penyuluhan mengenai bahaya narkoba. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung dan membangun kesadaran kolektif di kalangan siswa.

f. Penerapan Sanksi Edukatif

Siswa yang terbukti menyalahgunakan narkoba tidak langsung diberi sanksi pemecatan, namun diberikan: Teguran dan pembinaan, Tugas sosial, Wajib mengikuti sesi konseling atau rehabilitasi ringan. Bertujuan mendidik, bukan menghukum, sehingga siswa masih memiliki kesempatan untuk berubah.

g. Evaluasi dan Pemantauan Berkala

Setelah intervensi dilakukan, guru BK melakukan pemantauan rutin terhadap siswa, termasuk: Memantau perubahan sikap dan perilaku, Melibatkan guru mapel dan wali kelas untuk menilai perkembangan, dan Mendiskusikan hasil dengan orang tua.

Menurut Putri (2018), layanan informasi memiliki dua fungsi utama:

- h. Membantu siswa mengembangkan keahlian dalam mengakses dan menerapkan informasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta
- i. Mendukung proses konseling agar siswa mampu membuat keputusan dan mengarahkan diri ke aktivitas positif.

Sejalan dengan itu, Liza (2023) menambahkan bahwa layanan informasi memungkinkan siswa memahami dan menerima diri serta lingkungan secara objektif, sehingga lebih mampu menciptakan perilaku yang produktif dan jujur.

3. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan data dan wawancara, ditemukan beberapa faktor utama yang mendorong siswa menyalahgunakan narkoba:

a. Kurangnya pemahaman agama

Siswa dengan pondasi keagamaan yang lemah cenderung tidak memiliki pengendalian diri terhadap perilaku menyimpang.

b. Faktor keluarga dan ekonomi

Beberapa orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak secara ekonomi, bahkan ada yang melibatkan anak dalam kegiatan ilegal seperti menjual obat-obatan. Tekanan ekonomi menjadi motivasi utama.

c. Pengaruh teman sebaya

Dorongan untuk diakui dalam kelompok dan mencoba hal baru membuat siswa mengikuti ajakan teman untuk menggunakan narkoba.

4. Dampak Intervensi BK terhadap Perubahan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah menerima layanan informasi dan konseling dari guru BK, kelima siswa menunjukkan perubahan positif, seperti:

a. Meningkatnya kepercayaan diri

b. Kemampuan bertanggung jawab

c. Keberanian mengungkapkan kebenaran

- d. Kemauan untuk berhenti menggunakan narkoba
- e. Semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif
- f. Siswa juga mengaku merasa lebih nyaman dan terbuka dengan guru BK saat menghadapi masalah pribadi.

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran aktif guru BK melalui layanan informasi, konseling, dan kolaborasi lintas pihak memiliki pengaruh besar dalam mencegah dan menangani kasus penyalahgunaan narkoba pada siswa. Pendekatan yang tepat, konsisten, dan penuh empati terbukti efektif membentuk perubahan perilaku positif pada siswa yang terlibat

Hasil kesimpulan dari wawancara bersama guru BK tentang upaya guru BK dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTsN 2 Banjar, yaitu : Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Banjar, upaya guru bimbingan dan konseling dalam Mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTsN 2 Banjar yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan Informasi dengan melakukan bimbingan klasikal dan juga bimbingan kelompok. Sebelum melakukan bimbingan klasikal guru BK memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan siswa setelah itu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling atau RPL. Selain itu guru BK di MTsN 2 Banjar melakukan konseling individual dengan menggunakan pendekatan behavioral proses pemberian bantuan kepada siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba di MTsN

2 Banjar agar mencapai kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial.

Adapun hasil wawancara dari ke 5 siswa yang menyalahgunakan narkoba sebagai berikut: Mereka mengatakan setelah mendapatkan layanan informasi tentang akibat dari penyalahgunaan narkoba yang diberikan guru BK, siswa merasa lebih terbuka lagi untuk melakukan kegiatan dan lebih Lebih percaya diri, bertanggung jawab atas setiap permasalahan, serta menciptakan lingkungan yang positif. Ketika ada masalah yang dihadapi siswa dapat lebih terbuka lagi dengan guru BK.